

MAKALAH
PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM UMKM



Oleh:
Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM UMKM

Dr. Nahiyah J.Faraz M.Pd

nahiyah@uny.ac.id

A. Masalah UMKM di Indonesia

Kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional tidak diragukan lagi terutama dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Hasil penelitian Nur Afiah (2009) menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan Indonesia. Keberhasilan UMKM di Indonesia, di dalamnya tidak terlepas dari peran serta perempuan. Lebih dari 50% pelaku ekonomi UMKM adalah perempuan. Tantangan lain yang dihadapi oleh pengusaha perempuan adalah bagaimana meningkatkan kapabilitas, dan kewirausahaan.

UMKM Indonesia secara umum memiliki beberapa masalah dalam menghadapi Era Krisis Global diantaranya menurut Mudrajad Kuncoro (2009)

- Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan UMKM dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- Akses industri kecil terhadap lembaga kredit formal rendah, sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain, seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dimilikinya status badan hukum. Mayoritas UMKM merupakan perusahaan perorangan yang tidak berakta notaris, 4,7% tergolong perusahaan perorangan berakta notaris, dan hanya 1,7% yang sudah memiliki badan hukum (PT, CV, Firma, atau koperasi).
- Tren nilai ekspor menunjukkan betapa sangat berfluktuatif dan berubah-ubahnya komoditas ekspor Indonesia selama periode 1999-2006
- Pengadaan bahan baku merupakan masalah terbesar yang dihadapi, terutama berhubungan dengan harga yang mahal, terbatasnya ketersediaan, dan jarak yang relatif jauh, terutama bagi

UMKM yang berorientasi ekspor, dimana sebagian besar bahan baku yang dibutuhkan berasal dari luar daerah.

-Masalah utama yang dihadapi dalam memenuhi *kebutuhan tenaga kerja* adalah ketersediaan tenaga kerja yang tidak terampil relatif lebih mudah didapat dan mahal biaya tenaga kerja.

Regenerasi perajin dan pekerja terampil relatif lambat. Akibatnya, banyak sentra ekspor mengalami kelangkaan tenaga terampil untuk sektor tertentu.

-Dalam bidang ***pemasaran***, masalahnya terkait dengan banyaknya pesaing yang bergerak dalam industri yang sama, relatif minimnya kemampuan bahasa asing sebagai suatu hambatan dalam melakukan negosiasi, dan penetrasi pasar di luar negeri.

Langkah Strategis Pengembangan UMKM

-*Demand pull strategy* mencakup strategi perkuatan ***sisi permintaan***, yang bisa dilakukan dengan perbaikan iklim bisnis, fasilitasi mendapatkan HAKI (paten), fasilitasi pemasaran domestik dan luar negeri, dan menyediakan peluang pasar.

-*Supply push strategy* yang mencakup strategi pendorong ***sisi penawaran***. Ini bisa dilaksanakan dengan ketersediaan bahan baku, dukungan permodalan, bantuan teknologi/ mesin/alat, dan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia.

-Salah satu langkah strategis untuk mengamankan UMKM Indonesia dari ancaman dan tantangan krisis global adalah dengan melakukan penguatan pada multi-aspek, salah satu diantaranya adalah ***aspek kewirausahaan***.

-Wirausaha dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang kreatif dan inovatif, menjadikan UMKM siap menghadapi tantangan krisis global.

B. Peran Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi

Forum APEC Women And The Economy Forum beberapa waktu yang lalu mengambil tema '*Women As Economic Drivers*'. Pasalnya, 96 persen pelaku kewirausahaan adalah UKM, sementara 60% pelaku UKM adalah perempuan. Dengan melihat kondisi tersebut, perempuan saat ini menjadi penggerak ekonomi atau "Women as Economic Drivers" demikian pernyataan Linda Amalia Sari Gumelar Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (Suara Karya Online, 2013)

Demikian juga berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2010) sekitar 60% UKM dikelola oleh perempuan Indonesia. Hal ini tanpa disadari bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga:

- Mengurangi efek fluktuatif ekonomi ;
- Berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan
- Menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Peran perempuan di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil (peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah penadapatan rumah tangga, tetapi dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikelola secara sungguh-sungguh. ((Priminingtyas,2010)

Hasil penelitian (Study Kasus) yang dilakukan Agus Mansur dkk (2008) kunci sukses perempuan UKM di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa faktor-faktor perencanaan yang meliputi layanan informasi, konsultasi, bimbingan dan ketersediaan lapangan kerja bagi perempuan serta faktor pelaksanaan pelaksanaan yang meliputi layanan pelatihan, fasilitas pengembangan organisasi dan manajemen, dan juga faktor pengembangan yang terdiri penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitas dalam memperluas pasar dan penguasaan teknologi dan yang terakhir faktor motivasi yang meliputi kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri dan berprestasi ternyata memiliki hubungan yang simultan dan signifikan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh sebesar 71.6 % terhadap kinerja, sedangkan 28.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR BACAAN

- Afiah, N. Nunuy ,2009. *Beberapa peran kewirausahaan dalam mengatasi tantangan di UMKM.*
- Aries, V. Siswanto, 2009. *Studi Peran Perempuan Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi di Kota Pekalongan Dinamika Informatika – Vol I No 1, Maret 2009 ISSN : 2085-3343*
- Arif Hanoeboen , B.R & Sasongko,P. *Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku UMKM di Kota Ambon*
- Dwi, I. Fitriana Sari, *Peranan UKM Tenun Lurik Untuk Menyerap Tenaga Kerja Perempuan (Studi Kasus Kelompok Tenun Sumber Rejeki Tex, Dusun Cabeyan, Desa Mlese, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten).* UNS.
- Faraz, Nahiyah .J., 2010, *Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Batik Di Dusun Mendiro, Kabupaten Kulonprogo DIY.*
- Investor Daily Indonesia,2013.*UMKM Kini Didominasi Kaum Wanita.* Kamis, 22 Agustus. <http://www.investor.co.id/home/umkm-kini-didominasi-kaum-wanita/67253>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia ,2010. *.Data UKM yang dikelola oleh perempuan Indonesia .* Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro ,2009. *Menghadapi Era Krisis Global, UMKM Indonesia secara umum memiliki beberapa masalah.*
- Mansur,A, ST, M.Eng.Sc, Sutrisno, A, ST, Wulandari,F,ST , 2008. *Key Success Factor Perempuan Dalam Mengelola Dan mengembangkan UMKM (Study Kasus) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Teknoin.*
- Presiden RI, 2006.Bab 11 *Peningkatan Kualitas Kehidupan Perempuan serta Kesejahteraan dan Perlindungan Anak.*
- Priminingtyas,D.N, 2010. *Peran Perempuan Dalam Pengembangan Sektor Usaha mikro Kecil Menengah (UMKM).* *Artikel*
- Rahaniyah, Puitika, 2012 . *4 Keunggulan Perempuan dalam Berbisnis Di Dunia* Copy.htm Minggu, 16 September.
- Linda Amalia S.G, 2013, *Tingkatkan Peran Perempuan dalam Sektor UKM.* *Suara Karya Online*, 9 September 2013. Di unduh 15 Januari 2014